

Pelatihan Pembuatan Tas dari Tali Kur Bernilai Ekonomis di Hadimulyo Timur

Sutrisni Andayani, Ira Vahlia*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro

*Email: iravahlia56@gmail.com

Received: 18 December 2022

Accepted: 29 December 2022

Published Online: 31 December 2022

Abstrak

Mayoritas ibu-ibu yang tergabung dalam dasa wisma di RT 15 RW 05 Hadimulyo Timur sebagai mitra dalam pengabdian ini adalah ibu rumah tangga, sehingga banyak waktu luang di rumah. Untuk memanfaatkan waktu luang mereka diberikan pelatihan pembuatan tas dari tali kur yang bernilai ekonomis, sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan keluarga. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan mitra diberikan sosialisasi tentang manfaat tali kur, jenis-jenis barang yang terbuat dari tali kur dan nilai jualnya serta mempersiapkan bahan utama yang akan digunakan yaitu tali kur. Pada tahap pelaksanaan mitra diberikan pelatihan cara membuat tas dari tali dengan cara menganyam/merangkai tali kur dengan membuat simpul/anyaman kepala. Selanjutnya diberikan cara menyambung anyaman dan membuat beberapa macam simpul yang bervariasi. Mitra diberikan pendampingan untuk keberlanjutan kegiatan selama dua minggu. Pada tahap evaluasi, hasil kegiatan dievaluasi untuk mengetahui kelayakan tas yang dibuat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mitra kegiatan ini mampu membuat tas dari tali kur yang bervariasi. Mitra dapat memanfaatkan tas tersebut untuk digunakan sendiri atau dijual sehingga bernilai ekonomis. Selain itu ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luangnya setelah melakukan kegiatan rumah tangga dengan hal yang bermanfaat.

Kata Kunci: ekonomis; pelatihan; tas talikur

Abstract

The majority of women who are members of dasa wisma in RT 15 RW 05 Hadimulyo Timur as partners in this service are housewives, so they have a lot of free time at home. To take advantage of their spare time, they are given training in making bags from rope kur which have economic value, so that they can be used as a source of family income. This training activity was carried out in three stages, namely: preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage partners are given socialization about the benefits of rope kur, the types of goods made from rope kur and their selling value as well as preparing the main material to be used, namely rope kur. At the implementation stage, partners are given training on how to make bags from the rope by weaving/assembling the straps by making head knots/plaits. Next is given how to connect the webbing and make several different kinds of knots. Partners are assisted in the continuation of activities for two weeks. At the evaluation stage, the results of the activities are evaluated to determine the feasibility of the bags made. The results of this activity show that the partners in this activity can make bags from various ropes. Partners can use the bag for their use or sale so it has economic value. In addition, mothers can take advantage of their free time after doing household activities with useful things.

Keywords: economical; talikur bag; training

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, masyarakat Indonesia membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, yaitu: pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain. Menurut Karwati (2020), dalam ranah public peran perempuan sangat membantu untuk dapat menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama menjelang bonus demografi tahun 2035. Namun demikian masih ada yang menganggap perempuan hanya bekerja di rumah saja, di sisi lain kebutuhan ekonomi masih menjadi kendala sehingga memungkinkan perempuan banyak bekerja mencari nafkah. Oleh karena itu perlu adanya terobosan pemberdayaan perempuan dengan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Pemberdayaan kaum perempuan sangatlah penting karena dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi untuk berkembang. Upaya pemberdayaan perempuan merupakan upaya berkelanjutan sesuai dengan dinamika perubahan sosial-budaya atau ekonomi masyarakat perempuan dapat berjuang secara mandiri.

Bentuk pemberdayaan kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga, dapat dilakukan melalui berbagai cara, pada tahap awal adalah dengan melakukan proses penyadaran, sehingga kaum perempuan dapat menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan memahami praktik diskriminatif, serta dapat membedakan antara peran kodrati dan peran *gender* (Hasanah, 2013).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik pada umumnya mensyaratkan adanya pendampingan, hal ini penting karena obyeknya adalah masyarakat yang memiliki dinamika yang beragam. Pendampingan itu

sendiri berfungsi untuk memfasilitasi dan memotivasi masyarakat serta mengawal kegiatan pemberdayaan agar sesuai dengan tujuan (Nurita, 2016).

Masyarakat RT 15 RW 05 Hadimulyo Timur terutama ibu-ibu mayoritas pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga. Setelah melakukan pekerjaan rutin mengurus rumah tangga mereka memiliki banyak waktu luang. Untuk memanfaatkan waktu luang dan memperoleh pendapatan mereka dapat meningkatkan ketrampilan diantaranya adalah membuat kerajinan tas dari tali kur. Tas dari tali kur adalah tas yang terbuat dari tali yang disebut tali kur dan dirangkai sedemikian rupa hingga membentuk sebuah tas.

Cara membuat tas dari tali kur tidaklah sulit dan banyak keunggulan-keunggulan dari tas tali kur. Keunggulan-keunggulan tas ini di antaranya adalah tampilannya yang simple dan elegan. dan bahannya yang cukup kuat sehingga membuat tas ini bisa lebih awet dan tahan lama untuk digunakan. Bahan utama yang dibutuhkan untuk membuat tas ini adalah tali kur dan merangkai/merajutnya menggunakan tangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Trisnawati dkk. (2018) bahwa keterampilan tali kur sangat berguna bagi ibu-ibu/remaja putri, untuk memulai usaha mereka dalam membuat tas dengan teknik tali kur, karena teknik ini tidak membutuhkan alat khusus dan dapat dipelajari dengan cepat. Menurut Prahmawati, dkk (2018), pembuatan tas dari tali kur dapat meningkatkan inovasi dalam menemukan hasil karya yang dapat digunakan sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Pelatihan pembuatan tas dari tali kur dilakukan untuk mengedukasi ibu-ibu rumah tangga dasa wisma Hadimulyo Timur agar memiliki ketrampilan dan bernilai ekonomi.

Pembuatan tas tali kur ini tidak sulit diterapkan karena hanya merangkai menggunakan tangan, membutuhkan bahan utama adalah tali kur, dan bahan lain yaitu kain untuk melapisi tas. Namun alternatif ini belum banyak dikenal sehingga “Pelatihan pembuatan tas dari tali kur” perlu untuk dilakukan

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: 1) persiapan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi. Pendekatan yang digunakan melalui ceramah, diskusi dan praktek langsung.

Tahapan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui sosialisasi tentang manfaat tali kur, jenis-jenis barang yang dapat dibuat dari tali kur dan nilai jualnya. Mitra diberikan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat tas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui:

a. Pelatihan, yaitu mitra diberikan cara membuat tali kur, membuat anyaman simpul kepala dan merangkai anyaman, Selanjutnya mitra diberikan cara membuat simpul yang bervariasi dan merangkainya menjadi tas

b. Pendampingan, dilakukan dengan mengunjungi dan membimbing mitra dalam pembuatan dan penyelesaian tas

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memonitor dan dan menilai apakah tas yang dibuat sudah layak digunakan atau dijual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan tas dari tali kur dilakukan yang di lakukan pada 20 orang ibu-ibu rumah tangga dari Dasa Wisma “Maju Makmur” RT

15 RW 05 Kelurahan Hadimulyo Timur. Kegiatan dilakukan melalui tahap: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan melalui sosialisasi yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 7 Maret 2020 pukul 14.00 – 17.30 di rumah ibu Sefi Triyani.

tentang manfaat tali kur, jenis-jenis barang yang dapat dibuat dari tali kur dan nilai jualnya. Mitra diberikan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat tas, selanjutnya mitra diberikan pelatihan cara-cara membuat simpul kepala dan menyambunginya. Sesi berikutnya adalah kegiatan membuat produk tas dari tali kur. Pada kegiatan ini produk belum sepenuhnya jadi, sehingga ketrampilan dan pendampingan pembuatan tas tali kur dilanjutkan pada pertemuan hari berikutnya pada tanggal 8 Maret 2020 pukul 14.00 – 17.30 dengan tempat yang sama.

Kegiatan yang dilakukan setelah pelatihan adalah pendampingan secara personal oleh pengabdi kepada mitra untuk menyelesaikan pembuatan tas.. Pendampingan ini dilakukan selama 2 minggu. Setiap seminggu sekali pengabdi mendatangi ibu-ibu peserta untuk memantau dan membimbing proses pembuatan tali kur sampai selesai. Tahap berikutnya adalah mengevaluasi kegiatan yang dilakukan apakah mitra sudah terampil dalam membuat tas dari tali kur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, mitra sudah memiliki ketrampilan membuat tas tali kur yang bervariasi.

Pertama kali diberikan pendampingan beberapa peserta terlihat mengalami kesulitan untuk memulai talikur, namun dengan bimbingan pengabdi yaitu Ibu Dr. Sutrisni Andayani, M. Pd. Dan Ibu Ira Vahlia, M. Pd. Peserta dapat membuat pola tapi

sehingga dapat membuat tas talikur. Beberapa hasil pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pengabdian Memberi Contoh Cara Membuat Anyaman/Simpul Kepala

Pada Gambar 1 pengabdian memberi contoh cara membuat anyaman kepala sebagai dasar membuat tas. Anyaman kepala dibuat dengan cara memotong tali sepanjang 3 meter sebanyak 2 buah. Bagian tengah tali disejajarkan sehingga menjadi empat bagian dan diberi nomor dari kiri 1,2,3 dan 4. Kita ambil tali nomor 4 dan tarik ke belakang mengarah ke tali nomor 1.

Tali nomor 1 diletakkan ke belakang tali nomor 4, kemudian tali nomor 1 dimasukkan ke lubang yang dibentuk antara tali nomor 3 dan tali nomor 4. Tali ditarik dengan kuat sehingga menjadi simpul kepala dasar. Simpul kepala dibuat lebih banyak ke arah kiri dan kanan sesuai ukuran tas. Langkah membuat tas tali kur disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Langkah-Langkah Pembuatan Tali Kur

Gambar 3 menunjukkan beberapa mitra yang sedang membuat simpul kepala dan menyambung beberapa

simpul ke arah kanan dan kiri. Simpul-simpul kepala yang sudah disambung selanjutnya diikat dan ujungnya dibakar

agar tidak terlepas, dibentuk menjadi tas. Mereka terlihat antusias dalam



membuat kerajinan tali kur.



Gambar 3. Mitra Membuat Simpul Kepala dan Menyambungny untuk Dibuat Tas

Pada Gambar 4 yang sebelah kiri menunjukkan mitra sudah dapat membuat tas produk pengabdian dan merapikannya. Setelah tas jadi, pada bagian dalam dilapisii dengan kain dan dipasang resluting, yang dijahit tangan atau dengan mesin sehingga tas siap digunakan. Sedangkan gambar yang

sebelah kanan menunjukkan hasil tas yang telah dibuat oleh ibu-ibu mitra. Mereka tampak senang dan tertarik dalam membuat tas, karena dapat dipakai sendiri, diberikan kepada kerabat/teman atau dijual untuk memperoleh penghasilan.



Gambar 4. Mitra Menyelesaikan Pembuatan Tas

Dengan membuat kerajinan dari tali kur jiwa kreatifitas akan muncul. Selain membuat kerajinan talikur untuk diri sendiri, juga bisa untuk diberikan kepada orang lain sebagai hadiah dan sumber penghasilan dengan menjualnya sehingga jiwa kewirausahaan mereka mulai terbangun (Rahmawati dan Vahlia, 2019). Melalui kerajinan

macrame/tali kur, maka ibu-ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan dan pengalaman berbisnis, sehingga dapat mengembangkan potensi diri, disamping tentunya pendapatan keluarga akan bertambah. menambah pengetahuan dan keterampilan (Immanuella dkk, 2018). Pelatihan tas dari tali makrame bagi remaja putri

dapat menambah pengetahuan dan keterampilan. tentang macam-macam simpul dapat dikembangkan untuk membuat produk lain seperti dompet, asesoris, fashion, interior dan lain sebagainya.

Dengan adanya pelatihan pembuatan tas dari tali kur ini hasil yang dicapai adalah: 1) kelompok mitra memiliki ketrampilan membuat tas dari tali kiur yang bernilai ekonomis, 2) kelompok mitra memiliki kemampuan membuat bermacam-macam model variasi anyaman tas dari tali kur dan kelompok mitra memiliki tambahan penghasilan dari hasil penjualan tas dari tali kur yang telah dibuat.

SIMPULAN

Dengan adanya pelatihan pembuatan tas dari tali kur ini ibu-ibu Dasawisma Hadimulyo Timur Kota Metro dapat meningkatkan ketrampilan membuat tas dari tali kur dan menambah penghasilan. Diharapkan ibu-ibu mitra dapat mengembangkan pembuatan tas dari tali kur dengan berbagai variasi dan memasarkannya sehingga bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah, H. (2013). Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media. *Jurnal Walisongo Sawwa*, 9(1), 159-177.

Immanuela, I., Purbandari, T., & Handayani, D. (2018). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga kelompok Dawis Mawar IX Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun melalui manajemen sampah plastik menjadi produk

bernilai tambah. *Jurnal Warta Abdimas: Media Sosialisasi Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 1(1), 28-36.

Karwati, L. (2020). Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 5(2), 122-130.

Nurita, R. F. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1). 47-53.

Prahmawati, N., Nurcahyanti, D. & Irdianiza, T. A. (2018). Musim Kertas Liur (Mudah Dan Simple Kerajinan Tas Tali Kur). *Jurnal Program Kreatifitas Mahasiswa*, 2(1), 41-45.

Trisnawati, D., Ranelis, Wendra, Prasilia, L. & Ediantes. (2018). Pelatihan Membuat Tas Makrame Bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Bina Harapan Remaja Kota Padang Panjang. *Jurnal Batoboh*, 3(2), 128-136.

Vahlia, I. & Rahmawati, Y. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan dan Kreatifitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga di Lampung Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 164-171.